

STUDI PERBEDAAN JENIS UMPAN PADA ALAT TANGKAP BUBU LIPAT TERHADAP HASIL TANGKAPAN DI AIR BANGIS KECAMATAN SUNGAI BEREMAS KABUPATEN PASAMAN BARAT

Rahmad Iqbal¹⁾, Bukhari¹⁾, dan Eni Kamal¹⁾

¹⁾ Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Padang

Jl. Sumatera Ulak Karang Padang, 25133, Telp. (0751) 7051678-7052096, Fax (0751) 7055475

Email : rahmadiqbal96@gmail.com, 1610016211015@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Penangkapan kepiting bakau langsung dari alam dilakukan dengan menggunakan jenis perangkap bubu lipat. Bubu lipat merupakan alat tangkap yang bersifat pasif [1]. Keberhasilan penangkapan menggunakan bubu lipat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti kontruksi bubu, umpan merupakan salah satu faktor penting dalam penunjang keberhasilan suatu operasi penangkapan ikan, khususnya untuk alat tangkap bubu [2]. Tujuan penelitian ini adalah studi perbedaan jenis umpan pada alat tangkap bubu (peperek, usus ayam dan ikan rucah) dan perendaman (8, 15 dan 24 jam) terhadap hasil tangkapan.

METODE

Metode *eksperimental fishing* dengan mengoperasikan alat tangkap bubu langsung pada kedalaman $\pm 2-3$ meter [3]. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni-Juli 2020 di Jorong Pasa 1, Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat kawasan hutan mangrove. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah. 15 unit bubu dengan 3 perlakuan dan 5 kali ulangan yang ditempatkan pada 3 stasiun dengan umpan peperek, ikan rucah dan usus ayam. Alat yang digunakan adalah berupa alat tulis, kamera, timbangan, meteran jahit, ember. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder

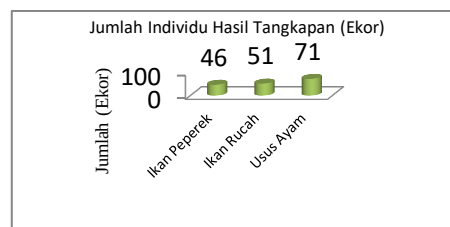
HASIL DAN PEMBAHASAN

metode pengoperasian untuk semua jenis bubu pada umumnya hampir sama yaitu di samping di

daerah penangkapan yang sudah diperkirakan banyak hidup ikan dasar, rajungan, kerong, atau habitat perairan lainnya yang bisa ditangkap dengan bubu yang akan dijadikan target tangkapan.[4]. [5] Menyatakan hasil bubu lipat di Maligi Kecamatan Sasak Ranah Pesisir Pasaman Barat berdasarkan bahwa hasil analisa (ekor) diperoleh t hitung $(0,34) < t$ tabel $(1,960)$ sedangkan di perairan Air Bangis di peroleh F hitung $(1,234) < F$ tabel $(3,89)$.

Jumlah Individu Hasil Tangkapan (Ekor)

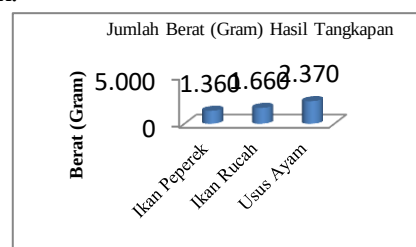
Perbedaan hasil alat tangkap terhadap jumlah tangkapan dimana hasil uji statistik menunjukkan F hitung $(1,234) < F$ tabel $(3,89)$ jadi H_0 diterima H_1 ditolak.



Gambar 1. Histogram Jumlah Individu (Ekor) Hasil Tangkapan

Jumlah Berat Hasil Tangkapan (Gram)

pengaruh perbedaan umpan terhadap berat tangkapan dimana uji statistik menunjukkan F hitung $(2,202) < F$ tabel $(3,89)$ H_0 diterima H_1 ditolak.



Gambar 2. Histogram Jumlah Berat (Gram) Hasil Tangkapan

Tabel 1. Tabulasi Perlakuan Hasil Tangkapan

Hari/ trip	Umpan Ikan peperek		Umpan Ikan Rucah		Umpan Usus Ayam	
	Jumlah	Berat	Jumlah	Berat	Jumlah	Berat
1. Minggu	12	310	14	510	14	430
2. Senen	4	300	9	340	5	240
3. Selasa	6	120	7	150	19	620
4. Rabu	7	130	16	430	20	650
5. Kamis	17	500	5	230	13	430
Jumlah	46	1.360	51	1.660	71	2.370
rata-rata	9,2	272	10,2	332	14,2	474

Sumber : hasil penelitian 2020

Hasil tangkapan bubu lipat menggunakan umpan ikan peperek dengan perendaman 8 jam menunjukkan total berat $1.360 \pm 156,11$ gram dari 46 ekor. Jumlah tangkapan terbanyak terjadi pada pengulangan ke- 1 dan 5 yaitu sebanyak 29 ekor dengan berat masing 310 dan 500 gram. Sedangkan tangkapan terendah pada pengulangan ke- 2,3 dan 4 yaitu hanya mendapatkan 4,6, dan 7 ekor tangkapan. Hasil tangkapan bubu lipat menggunakan umpan ikan rucah dengan perendaman 15 jam menunjukkan bahwa total berat $1.660 \pm 145,67$ gram dari 51 ekor. Jumlah tangkapan terbanyak terjadi pada pengulangan ke- 1 dan 4 yaitu sebanyak 30 ekor dengan berat masing 510 dan 430 gram. Sedangkan jumlah tangkapan terendah terjadi pada pengulangan ke- 2,3 dan 5 yaitu hanya mendapatkan 9,7 dan 5 ekor. Hasil tangkapan bubu lipat menggunakan umpan usus ayam dengan perendaman 24 jam menunjukkan bahwa total berat $2.370 \pm 166,52$ gram dari 71 ekor. Jumlah tangkapan terbanyak terjadi pada pengulangan ke- 1,3,4 dan 5 yaitu sebanyak 66 ekor dengan berat masing 430,620,650 dan 430 gram.

KESIMPULAN

Adanya interaksi antara faktor jenis umpan yang digunakan dan perendaman pada alat tangkap bubu lipat terhadap hasil tangkapan. Adapun saran dalam hal ini adalah perlunya dilakukan penelitian lanjutan tentang hasil tangkapan bubu lipat dengan waktu yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Martasuganda, S., 2008. Bubu (*Traps*). *Depertemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- [2] Natsir, M. 2003. Metode penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- [3] Septianingsih, Ririn,I., dan Andi, S., 2013. Penggunaan Jenis dan Bobot Umpan yang Berbeda pada Bubu Lipat Kepiting Bakau. Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jakarta. 7 Halaman.
- [4] Subani, W dan H.R Barus. 1989. Alat Penangkapan Ikan dan Udang Laut di Indonesia (*Fishing Gears For Marine Fish and Shrimp in Indonesia*). Jurnal Penelitian Perikanan Laut. Nomor 50 : Th. 1988/1989. Edisi Khusus. *Jurnal of Marine Fisheries Research*. Jakarta. Hal 248.
- [5] Nedi, Y., Kamal, E., dan Yuspardianto, 2015. Pengaruh Waktu Penangkapan Kepiting Bakau (*Scylla Serrata*) pada Bulan Terang dan Gelap Terhadap Hasil Tangkapan Bubu di Maligi, Kecamatan Sasak Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta. Vol 8 No 2